
HUBUNGAN NILAI TRY OUT AIPKI TERHADAP KELULUSAN COMPUTER BASED TEST UJI KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM PROFESI DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ABULYATAMA

Ajrina Fitri¹, Syarifah Nora Andriaty^{2*}, Yuni Rahmayanti³

¹⁻³Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

^{*})Email Korespondensi: nora_kedokteran@abulyatama.ac.id

Abstract: The Relationship Between The Value of Try Out AIPKI on Passing The Computer Based Test Competency Test for Doctor Profession Program Students of The Medical Faculty of Abulyatama. The competency test is a nationwide examination and evaluation for medical students pursuing professional careers based on the Standard Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI), a.k.a. Competency Standards of Medical Doctors in Indonesia. The AIPKI (Association of Indonesian Medical Educational Institutions) try-out examination, held in 2022 at Abulyatama University, aims to enhance student graduation rates in competency assessments. The primary objective of this research is to determine if a correlation exists between tryout test results and the successful completion of the computer-based student competency test at the Faculty of Medicine, Abulyatama University. This study employed a quantitative research methodology with an analytical focus and a cross-sectional design. It utilized secondary data in the form of AIPKI tryout exam scores and UKMPPD (Student Competency Test for the Medical Professional Program) CBT scores from first-time students in 2022 and 2023. A complete sampling strategy was employed to collect research samples, resulting in the acquisition of 123 samples. The research findings from the Pearson correlation test indicate a strong and statistically significant association between the try out score and the UKMPPD CBT results.

Keywords: AIPKI, CBT, Try Out, UKMPPD.

Abstrak: Hubungan Nilai Try Out AIPKI terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Uji kompetensi merupakan pengujian dan penilaian yang bersifat nasional bagi mahasiswa profesi dokter yang mengacu pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Try out AIPKI yang baru diadakan pada tahun 2022 di Universitas Abulyatama merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kelulusan mahasiswa dalam uji kompetensi. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai try out AIPKI dengan kelulusan computer based test uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan mengambil data sekunder berupa nilai try out AIPKI dan hasil CBT UKMPPD mahasiswa first taker pada tahun 2022 dan 2023. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling dan didapatkan 123 sampel. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi pearson didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara nilai try out dengan kelulusan CBT UKMPPD.

Kata Kunci: AIPKI, CBT, Try Out, UKMPPD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kedokteran merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan dokter yang profesional melalui proses yang terstandarisasi dengan kebutuhan

pelayanan kesehatan masyarakat. Proses pendidikan di kedokteran terdiri dari tahap akademik dan tahap profesi. Sesuai UU No 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pemerintah telah melakukan upaya penjaminan mutu

pendidikan tinggi di bidang kesehatan, salah satu upaya yang dilakukan ialah penyelenggaraan uji kompetensi secara nasional (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012). Uji kompetensi adalah pengujian dan penilaian yang bersifat nasional bagi mahasiswa program profesi dokter mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengacu pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) sebagai dasar untuk melakukan praktik kedokteran. Uji kompetensi dokter Indonesia (UKDI) telah dimulai sejak tahun 2007, dan telah berganti nama menjadi Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) pada tahun 2014, yang diselenggarakan atas kerjasama dari Kolegium Dokter Indonesia dan Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) (Lesmono, 2015).

UKMPPD diselenggarakan 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November dengan jarak waktu setiap 3 bulan sekali. Peserta yang lulus pada CBT dan OSCE uji kompetensi akan mendapatkan sertifikat kompetensi (Kemdikbud). Permasalahan yang perlu diperhatikan saat ini adalah semakin meningkatnya jumlah *retaker* yang perlu dikelola oleh institusi agar dapat lulus dan mendapatkan gelar dokter (Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2021). Menurut data dari Kemenristekdikti, dari tahun 2014 -2017 terjadi peningkatan jumlah peserta UKMPPD setiap tahunnya. Pada tahun 2017 dari total 83 perguruan tinggi yang mahasiswanya mengikuti UKMPPD, Universitas Abulyatama menduduki peringkat ke 69 dengan total peserta UKMPPD dari tahun 2014-2017 sebanyak 417 peserta dengan persentase kelulusan *first taker* sebanyak 32,6% dan jumlah *retaker* hingga akhir tahun 2017 mencapai 93 orang (Kementerian Riset, Teknologi, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian profesi Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi tahun 2022 pada periode Februari adalah 69 mahasiswa dan yang lulus hanya 27

mahasiswa. Pada periode Mei terdapat 49 mahasiswa dan yang lulus 8 mahasiswa, periode Agustus terdapat 69 mahasiswa, yang lulus 26 mahasiswa, dan periode November terdapat 69 mahasiswa dan yang lulus berjumlah 17 mahasiswa (PNUKMPPD, 2022).

Dari keterangan di atas dapat kita ketahui bahwasanya persoalan yang sangat banyak dihadapi saat ini adalah bertambah banyaknya peserta yang tidak lulus uji kompetensi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan *Try Out* (TO) agar mahasiswa lebih siap dan terbiasa dengan soal-soal pada uji kompetensi nantinya. Salah satu jenis TO yang harus diikuti oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama saat ini adalah TO AIPKI, TO ini sendiri baru diadakan sejak tahun 2022 dan hanya wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai *first taker*. Pelaksanaan *try out* uji kompetensi AIPKI juga dilaksanakan 4 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Januari, April, Juli dan Oktober (AIPKI, 2022).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada satu waktu dengan tujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama pada bulan April sampai Mei 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa *first taker* yang telah mengikuti *try out* AIPKI dan CBT UKMPPD periode Februari, Mei, Agustus, dan November pada tahun 2022 dan 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian diambil di bagian profesi Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, dengan kriteria sampel

meupakan seluruh mahasiswa *first taker* yang telah mengikuti *try out* AIPKI dan CBT UKMPPD periode Februari, Mei, Agustus dan November pada tahun 2022 dan 2023. Total sampel pada tahun 2022 berjumlah 48 mahasiswa dan tahun 2023 berjumlah 75 mahasiswa, total keseluruhan sampel berjumlah 123 mahasiswa.

Data yang dikumpulkan dari penelitian merupakan data sekunder berupa hasil *try out* AIPKI dan CBT UKMPPD pada tahun 2022 dan 2023 yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu nilai TO AIPKI dan hasil kelulusan CBT- UKMPPD. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui nilai batas

bawah *try out* AIPKI yang memerikan makna signifikan terhadap kelulusan CBT UKMPPD serta melihat hubungan antara nilai *try out* (*independent variable*) dengan kelulusan CBT-UKMPPD (*dependent variable*). Dalam analisis ini akan dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi pearson. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh komite etik penelitian RSUD Meuraxa dengan nomor 24/04/Etik-penelitian/2024.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data akademik (data sekunder) di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Data yang diambil berupa nilai *try out* AIPKI dan data kelulusan UKMPPD pada tahun 2022 dan 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 123 mahasiswa.

Tabel 1. Distribusi Nilai Try Out AIPKI dan CBT UKMPPD Tahun 2022 - 2023

	Tahun	Minimum	Maksimum	Mean
<i>Try out</i> AIPKI	2022	25,50	77,00	56,95
	2023	25,63	77,00	57,44
CBT UKMPPD	2022	31,50	82,00	67,76
	2023	44,00	87,50	72,29

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi nilai *try out* AIPKI pada tahun 2022 didapatkan nilai minimum 25,50, nilai maksimumnya 77,00, dan nilai rerata 56,95. Distribusi nilai *try out* AIPKI tahun 2023 didapatkan nilai minimum 25,63, nilai maksimum 77,00, dan nilai rerata 57,44. Sedangkan distribusi nilai CBT UKMPPD pada tahun 2022 didapatkan nilai minimum 31,50, nilai maksimum 82,00, nilai rerata

67,76. Pada tahun 2023, didapatkan nilai minimum 44,00, nilai maksimum 87,50, dan nilai reratanya 72,29.

Pada tabel tersebut didapatkan bahwa rerata nilai *try out* AIPKI lebih rendah dibandingkan dengan nilai CBT UKMPPD pada tahun 2022 dan 2023. Hasil *try out* AIPKI dan CBT UKMPPD juga menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022.

Tabel 2. Persentase Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa First Taker Tahun 2022-2023

Hasil UKMPPD		Tahun 2022		Tahun 2023	
		N	%	N	%
Lulus	N	37		68	
	%	77,1		90,7	
Tidak Lulus	N	11		7	
	%	22,9		9,3	
Total	N	48		75	
	%	100,0		100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum dari *try out* AIPKI pada mahasiswa yang lulus CBT UKMPPD adalah 25,63 dan nilai maksimumnya 77,00. Sedangkan pada mahasiswa yang tidak lulus CBT UKMPPD nilai *try out* AIPKI minimum yang diperoleh adalah 25,50 dan nilai maksimum 61,00.

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai *try out* AIPKI berdasarkan kelulusan CBT UKMPPD

Nilai TO AIPKI	F	%
25-35	2	2
36-45	0	0
46-55	21	20
56-65	58	55
66-75	21	20
76-85	3	3
Total	105	100

Tabel 4 merupakan tabel distribusi frekuensi nilai *try out* AIPKI pada mahasiswa yang lulus CBT UKMPPD. Keseluruhan nilai tersebut dikelompokkan ke dalam interval-interval yang sama panjang, dan terbagi menjadi 6 kelompok interval. Kelompok yang pertama dengan rentang nilai 25-35 diperoleh oleh 2 mahasiswa (2%), kelompok yang kedua dengan rentang nilai 36-45 diperoleh oleh 0 mahasiswa (0%), kelompok ketiga dengan rentang nilai 46-55 diperoleh oleh 21 mahasiswa (20%), kelompok keempat dengan rentang nilai 56-65 terdapat 58 mahasiswa (55%). Pada kelompok kelima terdapat nilai dengan rentang 66-75 diperoleh oleh 21 mahasiswa (20%), dan kelompok yang terakhir dengan rentang nilai 76-85 terdapat 3 mahasiswa (3%). Total keseluruhan mahasiswa yang lulus CBT UKMPPD

berjumlah 105 mahasiswa (100%).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa terbanyak terdapat pada kelompok interval empat dengan rentang nilai 56-65 yang diperoleh sebanyak 58 mahasiswa (55%) dari total keseluruhan. Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai dengan rentang 56-65 memiliki makna terhadap kelulusan CBT UKMPPD. Batas nilai dapat ditentukan dari masing-masing kelompok interval tersebut, angka 25, 36, 46, 56, 66, 76 merupakan nilai batas bawah dari tiap-tiap kelompok. Sedangkan angka 35, 45, 55, 65, 75, 85 merupakan nilai batas atas dari setiap kelompok. Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai batas bawah yang bermakna terhadap kelulusan CBT UKMPPD adalah 56.

Tabel 5. Hubungan Nilai Try Out terhadap Kelulusan CBT UKMPPD

	Try out AIPKI	CBT UKMPPD
Try out AIPKI <i>Pearson Correlation Sig. (2-tailed)</i>	1	,794**
N	123	,000
CBT UKMPPD <i>Pearson Correlation Sig. (2-tailed)</i>	,794**	1
N	,000	123
	123	

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 5 menggambarkan hubungan antara nilai *try out* terhadap kelulusan CBT UKMPPD. Melalui uji statistik dengan uji korelasi pearson didapatkan korelasi antar variabel adalah 0,794, dimana koefisien korelasi berada diantara 0-1, semakin mendekati 1 maka korelasinya semakin tinggi. Kemudian setelah diuji signifikansi didapat nilai *p-value* 0,000 lebih rendah dari standar signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara nilai *try out* dengan kelulusan CBT UKMPPD.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 didapatkan rerata nilai *try out* AIPKI pada tahun 2022 adalah 56,95 dan pada tahun 2023 didapatkan nilai rerata yang sedikit lebih tinggi yaitu 57,44. Nilai rerata CBT UKMPPD pada tahun 2022 didapatkan 67,76, sedangkan tahun 2023 nilai rerata CBT UKMPPD meningkat menjadi 72,29. Nilai rerata *try out* AIPKI dan CBT UKMPPD meningkat pada tahun 2023 dan bila dibandingkan, rerata nilai CBT UKMPPD lebih tinggi daripada rerata nilai *try out* AIPKI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, dkk (2020), di Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang mendapatkan rerata nilai CBT UKMPPD 76,26, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata *try out* UKMPPD yaitu 56,54 (Firdaus, Nazriati and Rofi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhamma Arya dan Nasrudin (2022), di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia juga menunjukkan hasil yang sama dimana nilai rerata *try out* AIPKI didapatkan 67,46 lebih rendah dibandingkan dengan nilai CBT UKMPPD yaitu 78,85. Hal tersebut menunjukkan adanya perbaikan kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal-soal pada uji kompetensi sehingga bisa mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan pada saat mereka mengikuti *try out* AIPKI (Arya and A.M, 2022). Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama menjadikan *try out* AIPKI sebagai salah satu penyaring bagi mahasiswa yang

akan mengikuti CBT UKMPPD. Dari hasil *try out* ini juga dapat diketahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menghadapi ujian CBT UKMPPD nantinya. Berdasarkan data di atas juga sudah menggambarkan adanya perubahan yang signifikan, dimana rerata nilai CBT UKMPPD lebih tinggi dibandingkan dengan rerata nilai *try out* AIPKI, hal tersebut menandakan mahasiswa dapat mengidentifikasi kekurangannya saat mengikuti *try out* dan memperbaikinya agar dapat menjawab soal-soal CBT UKMPPD dengan baik (Firdaus, Nazriati and Rofi, 2020).

Tabel 2 menunjukkan persentase kelulusan CBT UKMPPD meningkat pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 didapatkan jumlah mahasiswa yang lulus adalah 37 mahasiswa (77,1%) dan yang tidak lulus 11 mahasiswa (22,9%). Sedangkan pada tahun 2023, mahasiswa yang lulus berjumlah 68 mahasiswa (90,7%) dan yang tidak lulus hanya 7 mahasiswa (9,3%), persentase mahasiswa yang lulus juga lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak lulus pada kedua tahunnya. Meningkatnya persentase kelulusan tersebut tentunya memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya seperti kesiapan mahasiswa, kompetensi, sarana prasarana pendidikan maupun faktor lainnya yang berasal dari diri mahasiswa meliputi motivasi, kepercayaan diri, kebiasaan belajar dan penguasaan materi. Selain itu juga terdapat faktor lain seperti bimbingan belajar, belajar mandiri serta pelaksanaan *try out*. Pelaksanaan *try out* dapat membantu mengetahui kemampuan mahasiswa secara menyeluruh dan membuat mahasiswa lebih terarah dan terstruktur dalam belajar (Jembise and Mulyono, 2016; Wati, Susanti and Valzon, 2022).

Menentukan batas nilai bawah *try out* AIPKI yang bermakna terhadap kelulusan CBT UKMPPD bertujuan untuk menetapkan Nilai Batas Lulus (NBL) yang dapat dijadikan patokan terhadap kelulusan *try out* AIPKI kedepannya.

Pada saat ini tidak terdapat NBL khusus yang ditetapkan pada try out AIPKI, hasil dari try out AIPKI hanya dalam bentuk nilai dan nantinya nilai tersebut yang akan diambil persentasenya sebanyak 60 % dan akan diakumulasi dengan nilai-nilai yang lain untuk menentukan apakah mahasiswa tersebut layak untuk didaftarkan pada uji kompetensi. Dari hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan nilai minimum try out AIPKI pada mahasiswa yang lulus CBT UKMPPD adalah 25,63 dan nilai maksimumnya adalah 77,00.

Dari keseluruhan nilai try out AIPKI pada mahasiswa yang lulus CBT UKMPPD dikelompokkan menjadi 6 kelompok interval yang telah dipaparkan pada tabel 4. Kelompok Interval menunjukkan rentang antara dua angka yang memiliki makna dan jarak dalam konteks yang relevan. Pengelompokkan dalam bentuk interval bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan frekuensi dari masing-masing nilai (Baharuddin and Arafah, 2018).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil try out AIPKI dengan rentang nilai 56-65 memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak yang dapat lulus pada CBT UKMPPD dibandingkan dengan nilai yang lainnya, dimana frekuensi mahasiswa yang diperoleh berjumlah 58 mahasiswa (55%). Hal tersebut menjadi dasar nilai 56 sebagai nilai batas bawah dari hasil try out AIPKI pada rentang nilai 56-65 serta dapat dikatakan bermakna terhadap kelulusan CBT UKMPPD dan dapat dijadikan sebagai NBL pada try out AIPKI selanjutnya. Selain itu, NBL pada CBT UKMPPD juga dapat dijadikan sebagai NBL pada try out AIPKI. Pada tahun 2022 dan 2023 NBL CBT UKMPPD adalah 60, nilai tersebut masih termasuk dalam rentang nilai 56-65 dan tentunya juga sangat bermakna terhadap kelulusan CBT UKMPPD.

Pada Tabel 5 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara nilai try out dengan kelulusan CBT UKMPPD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, dkk (2020), di Fakultas Kedokteran

Universitas Riau yang mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara nilai try out dengan kelulusan CBT UKMPPD (Firdaus, Nazriati and Rofi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Arya dan Nasrudin (2022), di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia juga menunjukkan bahwa try out AIPKI mempunyai pengaruh besar terhadap kelulusan CBT UKMPPD. Hal tersebut berhubungan dengan kepercayaan diri mahasiswa yang lebih tinggi saat mereka sudah mengikuti try out AIPKI karena sudah memiliki gambaran terkait soal-soal yang akan dikeluarkan dalam uji kompetensi (Arya and A.M, 2022).

Pelaksanaan try out memiliki manfaat yang besar, bukan hanya bagi mahasiswa tetapi juga bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan uji kompetensi seperti para dosen dan pimpinan institusi pendidikan. Bagi mahasiswa, dengan diadakan try out seperti try out AIPKI, dapat mengasah keterampilan mereka dalam menjawab soal, dan soal-soal yang diberikan juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Selain itu, jika hasil try out tidak memuaskan dapat menjadi bahan introspeksi bagi mahasiswa untuk mempelajari kembali soal-soal dan materi yang belum mereka kuasai (Jembise and Mulyono, 2016).

Manfaat pelaksanaan try out bagi dosen adalah menjadi bahan pertimbangan sejauh mana kemampuan mahasiswa dan dapat menentukan bagian materi mana yang perlu lebih difokuskan dan dikaji ulang serta diberi materi dan pembelajaran yang lebih baik. Sedangkan manfaat bagi pimpinan institusi adalah agar dapat mengetahui kemampuan mahasiswa secara keseluruhan dan membandingkannya dengan fakultas kedokteran lainnya baik di tingkat wilayah maupun nasional, meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa (Jembise and Mulyono, 2016).

UKMPPD berperan untuk menguji pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebagai dasar yang dibutuhkan dalam praktik kedokteran.

Selain itu, UKMPPD juga menjamin setiap lulusan telah kompeten dan terstandar secara nasional. CBT UKMPPD harus dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip yang telah ditetapkan agar kredibilitas dari hasil uji kompetensi tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan yaitu, validitas, reliabilitas, transparansi, komparabilitas, fairness, akseptabilitas, mampu laksana, serta efek yang terjadi terhadap pendidikan (Lesmono, 2015). Soal-soal yang dikeluarkan dalam CBT UKMPPD juga harus bersifat terintegrasi dan menguji secara keseluruhan pengetahuan yang diperlukan seorang dokter dalam menghadapi setiap permasalahan kesehatan dan klinis di masyarakat (Mayasari, Firmansyah and Anisa, 2022). sehingga dapat memperbaiki sistem-sistem pembelajaran yang lebih baik guna

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai *try out* terhadap kelulusan CBT UKMPPD pada tahun 2022 dan 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Distribusi nilai *try out* AIPKI dan persentase kelulusan CBT UKMPPD menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini juga didapatkan batas nilai bawah yang bermakna terhadap kelulusan CBT UKMPPD yaitu 56,00 dan 60,00. Nilai tersebut dapat dijadikan sebagai Nilai Batas Lulus (NBL) pada *try out* AIPKI.

DAFTAR PUSTAKA

AIPKI (2022) 'Pengumuman Pendaftaran try out Uji Kompetensi AIPKI'.
Arya, A.M. and A.M, N. (2022) 'Hubungan Nilai Komprehensif Akhir dan Nilai Tryout AIPKI dengan Hasil CBT Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia', *Fakumi Medical Journal*, 2(3).

Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (2021) 'Rancangan Undang Undang tentang Pendidikan Kedokteran', Naskah akademik, pp. 16– 23.
Baharuddin and Arafah, A.A. (2018) 'Buku Ajar Statistika Dasar'.
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. Layanan Uji Kompetensi. Available at: <https://dikti.kemdikbud.go.id/uji-kompetensi/>.
Firdaus, F., Nazriati, E. and Rofi, M. (2020) 'Hubungan Nilai Try Out dengan Nilai Computer Based Test pada Ujian Kompetensi Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter', *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 14(2), pp. 81– 85. Available at: <https://doi.org/10.26891/jik.v14i2.2020.81-85>.
Jembise, T.L. and Mulyono, H.B. (2016) 'Nilai Try Out CBT (*Computer Base Test*) Sebagai Prediktor Nilai Ujian Kompetensi Mahasiswa Profesi Dokter (Ukmppd) Periode Juli - Agustus 2016', pp. 176–193.
Kementerian Riset, Teknologi, dan P.T. (2018) *Potret Pendidikan Kedokteran di Indonesia : Refleksi Upaya Penjaminan Mutu*.
Konsil Kedokteran Indonesia (2012) *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*.
Lesmono, W. (2015) *Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)*, Pnukmppd.Kemdikbud.Go.Id. Available at: <https://pnukmppd.kemdikbud.go.id/index.php/berita/13-Panduan-Uji-Kompetensi-Mahasiswa-Program-Profesi-Dokter>.
Mayasari, E.D., Firmansyah, M. and Anisa, R. (2022) 'Pengaruh Progress Test, IPK Sarjana Kedokteran, Dan IPK Profesi Dokter Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Mahasiswa Fakultas Kedokteran', *Jurnal Bio*

- Komplementer Medicine, 9(2).
Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. (2022) 'Hasil UKMPPD tahun 2022' (2022).
Wati, H.M., Susanti, L. and Valzon, M. (2022) 'Studi Kualitatif Pengaruh Faktor Individu Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter', Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), pp. 1140–1149. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2061>.